



## Penyuluhan Kesehatan Saraf Pada Lansia Di Desa Babah Jurong

Mursyida<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

\*Email korespondensi: [mursyida\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:mursyida_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 23 Agustus 2021; Disetujui 21 September 2021; Dipublikasi 18 September 2021

**Abstract:** *The increase in life expectancy has led to a growing elderly population, which in turn has resulted in a higher prevalence of neurological diseases such as stroke, dementia, and Parkinson's disease. The lack of public understanding of neurological health is one of the factors that can worsen these conditions. Therefore, a nerve health education activity was conducted in Babah Jurong Village as an effort to raise awareness and knowledge among the community regarding nerve health in the elderly. The implementation method of this activity consists of several stages, namely preparation, execution, and evaluation. The outreach was conducted in the form of a 40-minute lecture, followed by an interactive question-and-answer session. As many as 40 participants took part in this activity and showed high enthusiasm in understanding the material presented. An evaluation was conducted to assess the level of public understanding after attending the counseling session. The results of the activity show that this counseling successfully increased public awareness and understanding of the importance of maintaining nerve health. The conclusion of this activity is that health education through counseling can be an effective method in raising public awareness about nerve diseases, as well as preventive measures that can be applied in daily life.*

**Keywords:** *nervous system disease 1, elderly 2, health education 3.*

**Abstrak:** Peningkatan angka harapan hidup menyebabkan bertambahnya populasi lansia, yang berdampak pada meningkatnya prevalensi penyakit saraf seperti stroke, demensia, dan penyakit Parkinson. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kesehatan saraf menjadi salah satu faktor yang dapat memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan saraf di Desa Babah Jurong sebagai upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan saraf pada lansia. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah selama 40 menit, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif. Sebanyak 40 peserta berpartisipasi dalam kegiatan ini dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat setelah mengikuti penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan saraf. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit saraf, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci :** *penyakit saraf 1, lansia 2, penyuluhan kesehatan 3.*

Struktur sistem saraf pusat terdiri dari otak besar (serebrum), otak kecil (serebelum), dan medulla spinalis yang terletak di dalam

rongga kranium dan kanalis vertebralis. Memiliki unit fungsional primer dari jaringan saraf adalah sel saraf (neuron) yang berfungsi

membentuk dan menyalurkan informasi berupa impuls listrik dan sel penyokong (neuroglia) yang terletak disekeliling neuron dan berjumlah lebih banyak dari pada neuron. Bagian bagian dari neuron antara lain badan sel (soma atau perikaryon), dendrit serta akson. Berdasarkan jumlah dendrit dan akson, neuron diklasifikasikan menjadi neuron multipolar, bipolar dan pseudounipolar. Neuroglia terdiri dari astrosit, oligodendrosit, mikroglia, dan sel endim. Neuroglia berperan menyediakan lingkungan mikro yang kondusif bagian aktivitas neuron. Sistem saraf perifer merupakan sistem saraf yang menghubungkan semua bagian tubuh dengan sistem saraf pusat, sistem ini terdiri dari jaringan saraf yang berada di bagian luar otak dan medulla spinalis (sumsum tulang belakang) seperti daerah kulit, dan indra lainnya, sistem saraf perifer terdiri atas sel-sel saraf yang berkelompok membentuk ganglion, serabut saraf, dan badan akhir saraf (Meutia et al., 2021).

Populasi lansia yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup membawa implikasi signifikan terhadap prevalensi penyakit saraf seperti stroke, demensia, dan penyakit Parkinson. Penyakit-penyakit ini menimbulkan tantangan kesehatan yang kompleks bagi individu dan sistem kesehatan. Peningkatan angka harapan hidup di seluruh dunia telah menyebabkan bertambahnya populasi lansia secara signifikan. Lansia sering menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang kompleks, salah satunya adalah penyakit saraf. Penyakit saraf seperti stroke,

demensia, dan penyakit Parkinson menjadi masalah kesehatan yang menonjol pada kelompok usia ini, mengingat dampaknya yang luas terhadap kualitas hidup individu dan beban yang ditimbulkannya pada sistem kesehatan (Ayumi, 2023).

Penyakit saraf adalah penyakit yang menyerang sistem saraf pada tubuh manusia. Saraf terdiri dari jutaan serabut saraf yang memiliki bagian sel-sel saraf yang saling berhubungan dan berfungsi sebagai pertumbuhan, perkembangan otak, merasakan sensasi, persepsi, pikiran dan emosi, serta pergerakan dan keseimbangan pada tubuh manusia. Penyakit saraf disebabkan oleh benturan benda-benda keras, paparan bahan kimia, virus atau bakteri dan radang yang disebabkan oleh regenerasi sel saraf itu sendiri. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui dengan pasti dan menganggap remeh gejala penyakit saraf. Sistem pakar merupakan suatu sistem pengetahuan yang memberikan informasi atau jalan keluar berdasarkan ilmu pengetahuan seorang ahli untuk menghasilkan informasi dan solusi (Sari, 2022).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### *1. Sistem Saraf dan Fungsinya*

Sistem saraf memiliki peran penting dalam mengatur berbagai fungsi tubuh manusia, termasuk persepsi sensorik, gerakan motorik, dan aktivitas kognitif. Sistem ini terbagi menjadi sistem saraf pusat (otak dan medulla spinalis) serta sistem saraf perifer yang menghubungkan

seluruh bagian tubuh dengan sistem saraf pusat (Meutia et al., 2021).

## *2. Penyakit Saraf pada Lansia*

Populasi lansia yang meningkat berdampak pada peningkatan kasus penyakit saraf seperti stroke, demensia, dan penyakit Parkinson (Ayumi, 2023). Stroke merupakan gangguan pembuluh darah otak yang dapat menyebabkan kecacatan fisik dan kognitif. Demensia ditandai dengan penurunan fungsi kognitif yang progresif, sedangkan penyakit Parkinson menyebabkan gangguan gerak akibat degenerasi neuron dopaminergik di otak.

## *3. Faktor Risiko dan Penyebab Penyakit Saraf*

Penyakit saraf pada lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pola hidup tidak sehat, faktor genetik, serta paparan bahan kimia atau infeksi yang merusak jaringan saraf (Sari, 2022). Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai gejala awal penyakit saraf sering kali menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis dan pengobatan.

## *4. Penyuluhan Kesehatan sebagai Upaya Preventif*

Edukasi kesehatan melalui penyuluhan merupakan langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit saraf dan pencegahannya (Fitriani, 2020). Penyuluhan memberikan pemahaman mengenai faktor risiko, gejala, dan langkah-langkah pencegahan seperti

pola makan sehat, olahraga, serta pemeriksaan kesehatan rutin.

## *5. Manfaat Evaluasi Program Penyuluhan*

Evaluasi program penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengukur efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat serta menilai perubahan pemahaman dan perilaku masyarakat setelah mengikuti kegiatan (Yulianti, 2023). Dengan evaluasi yang baik, program penyuluhan dapat terus disempurnakan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan edukasi kesehatan bagi masyarakat, khususnya lansia.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

### **2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Babah Jurong, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa kesehatan saraf, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan

hadiah/doorsprise.

### 3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

### 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat terkait kesehatan saraf.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan Kesehatan Saraf Pada Lansia Babah Jurong” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1) Pelaksanaan Pengabdian

2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Penyuluhan

Kesehatan Saraf Pada Lansia Babah Jurong.

Materi yan disampaikan ± 40 Menit.

4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

### 2. Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat miruek taman lebih meningkat pengetahuannya mengenai kesehatan saraf masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang pemantauan kesehatan saraf dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan saraf secara berkala.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.

3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan Saraf Pada Masyarakat Gampong Babah Jurong.

## Saran

1. **Peningkatan Edukasi dan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan kesehatan saraf perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat, terutama lansia, dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan saraf serta mengenali gejala awal gangguan saraf. Materi penyuluhan juga sebaiknya disampaikan dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat.

2. **Penguatan Peran Tenaga Kesehatan**

Tenaga kesehatan, seperti dokter, perawat, dan kader kesehatan, perlu lebih aktif dalam memberikan informasi dan pemantauan kesehatan saraf lansia. Pemeriksaan kesehatan rutin juga perlu digalakkan untuk mendeteksi gangguan saraf sejak dini.

3. **Dukungan Pemerintah dan Lembaga Kesehatan**

Diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga kesehatan dalam bentuk kebijakan yang mendukung program penyuluhan serta penyediaan fasilitas pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Babah Jurong.

4. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat**

Masyarakat perlu didorong untuk lebih peduli terhadap kesehatan saraf dengan

menerapkan pola hidup sehat, seperti menjaga pola makan, rutin berolahraga, serta mengurangi stres. Selain itu, keluarga juga berperan penting dalam mendukung lansia dalam menjaga kesehatan mereka.

5. **Evaluasi dan Pengembangan Program**

Perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas program penyuluhan kesehatan saraf untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Jika diperlukan, program penyuluhan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan metode yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan media audiovisual atau simulasi langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayumi, T. (2023). Pengenalan Penyakit Hipertensi pada Lansia. 1(3), 1–4.
- Meutia, S., Utami, N., Rahmawati, S., & Himayani, R. (2021). Sistem Saraf Pusat dan Perifer. *Medical Profession Journal of Lampung*, 11(2), 306–311.
- Sari, W. A. (2022). Diagnosa Penyakit Saraf Manusia Dengan Metode Forward Chaining Dalam Sistem Pakar. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(3), 2246–2260. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i3.2273>
- Hadi, R. (2020). Gangguan Saraf dan Pencegahannya. *Jurnal Kesehatan*

*Masyarakat*, 5(1), 45-52.

Putri, L. M. (2019). Peranan Nutrisi dalam Mencegah Penyakit Neurodegeneratif. *Indonesian Journal of Neurology*, 7(2), 101-110.

Setiawan, B. (2021). Faktor Risiko Stroke pada Lansia. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 15(3), 234-240.

Nugroho, A. (2022). Hubungan Gaya Hidup dengan Kesehatan Saraf. *Journal of Aging Studies*, 4(1), 56-62.

Widodo, T. (2021). Manajemen Nyeri pada Pasien dengan Gangguan Saraf. *Jurnal Medika Nusantara*, 6(2), 78-85.

Fitriani, D. (2020). Penyuluhan Kesehatan sebagai Upaya Preventif Penyakit Saraf. *Journal of Public Health Education*, 8(4), 112-119.

Yulianti, R. (2023). Evaluasi Program Penyuluhan Kesehatan untuk Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 89-97.